

PERAN KELUARGA  
DALAM MENEGUHKAN  
IDEOLOGI  
PANCASILA

UIN SUKA YOGYA

By: EMA  
MARHUMAH

# LATAR BELAKANG

- AL USROTU MADROSATUL ULA
- Pembiasaan yang diberikan Orangtua di ENAM TAHUN pertama menentukan 80% karakter seseorang
- Pembiasaan Nilai-nilai Pancasila dalam keluarga menentukan karakter seseorang di masa depan



# IDEOLOGI PANCASILA

- CITA-CITA PENDIRI BANGSA/FOUNDING PARENTS
- BUKAN DUNIA FANTASI => TAPI BERDASARKAN FAKTA SEJARAH
- IDEOLOGI PANCASILA YANG TEPAT
- FUNGSINYA UNTUK MENAMBAL LUBANG “LUKA” YANG SANGAT DALAM YANG DIALAMI BANGSA INDONESIA (teori ZIZEK)



# Lanjutan...

- Pancasila lahir sebagai sebuah kesepakatan para *founding parents* yang berasal dari beragam latar belakang seperti etnis, bahasa, maupun agama.
- Bagaimana agar NILAI-NILAI Pancasila itu LIVING dalam kehidupan sehari hari, terutama dalam KELUARGA
- “Al-maddatu muhimmah”, MATERI (*content*) tentang NILAI Pancasila itu penting, tetapi METODE dan Strategi lebih penting daripada MATERI,.



# PERAN KELUARGA

- PRIMER: UTAMA DAN PERTAMA
- PENGUATAN DAN INTERNALISASI
- PENANAMAN SIKAP DAN NILAI



## KARAKTER KELUARGA DLM MENEGUHKAN IDEOLOGI (1)

- Karakter *innovation and creativity skills* artinya praktik pendidikan membekali setiap anggota keluarga2
- Memecahkan masalah, kreatif, berpikir analitis dan analisis sistem. Kemampuan berpikir ini bagian dari peneguhan ideologi Pancasila yaitu *ibtikar* dan *tathawwur*.



## KARAKTER KELUARGA DALAM MENEGUHKAN IDEOLOGI (2)

- *Interpersonal skills* . Sebagai orangtua harus mampu memberikan bekal kecerdasan emosional dan spiritual seperti empati, kerjasama, negosiasi, menghargai, kepemimpinan, toleransi dan kesadaran sosial lainnya. Peneguhan ideologi ini akan cepat diwujudkan jika keterampilan interpersonal ini dimiliki oleh setiap keluarga



## KARAKTER KELUARGA DLM MENEGUHKAN IDEOLOGI (3)

- *Problem-based and Collaborative Learning.*
  1. Proses internalisasi idiologi pancasila seharusnya didesain untuk memberikan alternatif pemecahan terhadap problem realitas.
  2. Mengidentifikasi masalah dan memberikan alternatif pemecahannya.
  3. Memerhatikan konteks masyarakat multikultural yang mempunyai beragam identitas dan kepentingan.

## KARAKTER KELUARGA DLM MENEGUHKAN IDEOLOGI (4)

- *LIFELONG AND STUDENT-DRIVEN LEARNING*,
  1. Proses internalisasi idiologi pancasia seharusnya mampu membiasakan anak sebagai pembelajar sepanjang hayat, di mana pun dan kapan pun mereka berada, mengamalkan sila2 dari pancasila dihayati dan diamalkan
  2. Belajar secara mandiri, keterampilan belajar untuk memecahkan problem realitas yang mereka hadapi secara personal dan juga secara sosial
  3. Mengedepankan prinsip *tawazun*, *tawassut*, *tasamuh*, adalah dalamkeluarga

# ENERGI POSITIF KELUARGA

- **Dari *Vicious Circle* menjadi *Virtuous Circle***

1. Energi itu menular. Orang tua happy => anak akan happy
2. Keluarga penuh Cinta → anak anak akan bersikap penuh cinta
3. Contoh positif dan negatif tersebut tidak hanya berlaku di lingkungan keluarga (media- sosial masyarakat dll)
4. Kita menghadapi dinamika yang terus berubah antara lingkaran keburukan (*vicious circle*) dan lingkaran kebajikan (*virtuous circle*).



# PILAR PENDIDIKAN UNESCO

- Learning TO KNOW
- Learning TO DO
- Learning TO BE
- Learning TO LIVE TOGETHER
- Learning TO TRANSFORM ONESELF AND SOCIETY



# DOMAIN NILAI PANCASILA

- KNOWING the Pancasila Values
- FEELING the Pancasila Values
- DOING the Pancasila Values



# Peran ORANGTUA

- Living PANCASILA MODEL
- Pancasila VALUES are CAUGHT, not TAUGHT [Nilai-nilai Pancasila lebih tepat DICONTOHKAN, bukan DIAJARKAN]
- Orangtua sebagai Pancasila Values GENERATOR (sumber nilai-nilai Pancasila)
- Orangtua sebagai Pancasila Values TRANSMITTER (penebar nilai-nilai Pancasila)




# PEMBIASAAN NILAI

- TOUCHING (menyentuh atau transfer of values) lebih penting daripada TEACHING (mengajar atau transfer of knowledge).



# HUBUNGAN AGAMA DAN PANCASILA



- 
- KEPALA BPIP → SALAM PANCASILA.... (sangat kuat ushul fiqh – tasawuf, perpaduan sempurna)
  - HUBUNGAN YANG INTEGRATIF
  - SEBAGIAN AGAMAWAN ‘MARAH’



**Kita butuh**  
**ISLAM RAMAH**  
**bukan**  
**ISLAM MARAH**

- KH Abdurrahman Wahid -

## DUA WAJAH ISLAM

- Seorang kakek berkata kepada cucunya:  
“Sebuah pertempuran dahsyat sedang berlangsung dalam diriku. Ini pertempuran di antara dua serigala. Yang satu **serigala jahat**, dan mewakili kebencian, kemarahan, kesombongan, intoleransi, dan perasaan lebih unggul. Yang lainnya lagi **serigala yang baik**, mewakili kegembiraan, kedamaian, cinta, toleransi, keinginan untuk memahami, empati, cinta kasih. Pertempuran sengit yang sama juga sedang berlangsung dalam dirimu. Juga dalam diri orang-orang lain.”

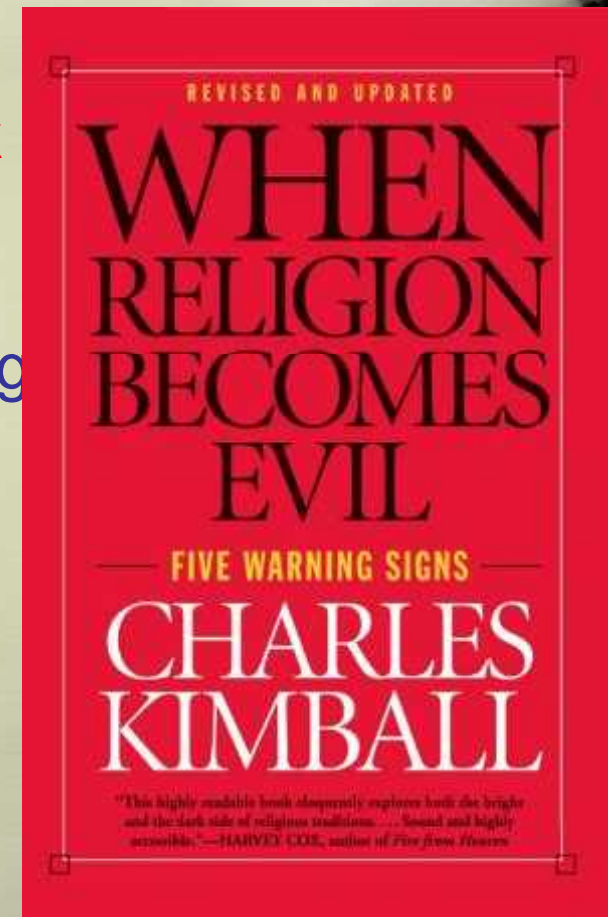
# DUA WAJAH AGAMA

- Agama dalam diri seseorang bisa diibaratkan dengan serigala dalam cerita di atas. Dalam tiap diri kita ada dua wajah agama: yang **mengajak damai** dan yang mengajak kita untuk melakukan **aksi-aksi kekerasan**.
- Agama bisa menumbuhkan komitmen dan rasa sayang personal dalam diri setiap pemeluknya, seperti yang ditunjukkan dalam sikap dan perilaku peduli, kasih sayang, hormat, dan kesediaan membantu orang lain. **Agama dapat mendorong para pemeluknya untuk mendedikasikan hidup untuk menghapuskan penderitaan.**

# DUA WAJAH AGAMA

Tetapi agama juga dapat mendorong para pemeluknya untuk **membenci para pemeluk agama lain dan orang-orang yang tidak beragama.**

Sisi agama ini dapat berkembang menjadi aksi-aksi yang menimbulkan **konflik kekerasan**, penindasan, terorisme, pembunuhan, genosida, dll.





Terima Kasih